



PEMAHAMAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA SISWA KELAS III SD YAYASAN AL-MUSTHAFAWIYAH

Atika Azwah Mrp ^{1*}, Sabathya Candy br. Nababan ², Rafina Wildaniah ³, Felix Mandelson Ompusunggu ⁴, Ruth Nita Hasibuan ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: tikazzwa@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received : 30 September 2026

Acceptance : 14 Oktober 2026

Published : 14 Oktober 2026

Available online

<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index>

E-ISSN: 2302-6561

Cara mengutip:

Mrp, A. A., Nababan, C. S., Wildaniah, R., Ompusunggu, M. F., Hasibuan, N. R. (2026). PEMAHAMAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA SISWA KELAS III SD YAYASAN AL-MUSTHAFAWIYAH. MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 7(2), 167-177.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar negara yang perlu dipahami dan diterapkan sejak sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas III SD Yayasan Al-Musthafawiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 18 siswa. Data dikumpulkan melalui tanya jawab langsung, kegiatan klasifikasi, dan observasi perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum merata. Satu siswa mampu menyebutkan lima sila, lambang, dan contoh penerapannya dengan tepat saat tampil, sedangkan lima siswa menjawab benar dalam kegiatan klasifikasi dan dua siswa belum mengetahui kelima sila. Observasi juga menemukan perilaku mengejek, merendahkan, dan memilih-milih teman. Temuan ini mengungkapkan kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan nilai Pancasila. Penelitian ini memberikan gambaran keterkaitan pemahaman dan perilaku siswa sebagai dasar evaluasi pembelajaran. Implikasinya, guru perlu menggunakan kegiatan kontekstual, latihan klasifikasi perilaku, pembiasaan sikap positif, dan keteladanan untuk memperkuat penerapan nilai Pancasila di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila; Nilai-Nilai Pancasila; Pemahaman; Penerapan; Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang menjadi landasan dalam membentuk sikap dan perilaku warga negara. Nilai-nilai Pancasila perlu dikenalkan dan ditanamkan sejak pendidikan dasar agar siswa tidak hanya mengenal Pancasila secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan (Ninawati et al., 2025). Proses pembelajaran tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan dilakukan melalui pengalaman konkret agar nilai Pancasila lebih mudah dipahami dan diterapkan (Akhyar & Dewi, 2022; Kurniawaty, 2022).

Penanaman nilai Pancasila tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi dan hafalan lima sila. Siswa perlu memperoleh pengalaman yang memungkinkan mereka memahami makna nilai Pancasila serta menghubungkannya dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hidayat et al. (2021) menjelaskan bahwa penanaman nilai Pancasila dalam pendidikan dasar perlu dilakukan secara nyata melalui proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Nurohmah et al. (2021) menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pemahaman Pancasila tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa menyebutkan sila dan lambangnya, tetapi juga dari kemampuan mengenali nilai yang terkandung di dalamnya dan menghubungkannya dengan situasi nyata.

Penerapan nilai Pancasila juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan perilaku sosial siswa. Keteladanan dan pembiasaan di lingkungan sekolah dapat membantu siswa membangun sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila (Kusumawardani et al., 2021). Selain itu, penerapan nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk bekerja sama, menghargai orang lain, bertanggung jawab, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya (Fathonah et al., 2026). Rizqiyah et al. (2024) juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan Pancasila memerlukan keterkaitan antara materi pembelajaran dan perilaku nyata siswa.

Peran guru menjadi penting karena siswa sekolah dasar masih membutuhkan contoh konkret dalam memahami suatu nilai. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila. Nababan et al. (2025) menegaskan pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penerapan nilai Pancasila dalam pendidikan karakter membutuhkan lingkungan sekolah yang mendukung agar siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari (Rahmayani et al., 2025). Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung juga dapat membantu siswa membangun karakter mandiri dan bertanggung jawab (Prayudha et al., 2024).

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek pendidikan Pancasila di sekolah dasar, antara lain pembentukan karakter, keteladanan guru, pembiasaan, dan strategi pembelajaran. Riyadi et al. (2025) membahas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Pancasila, sedangkan Sasi et al. (2025) menekankan integrasi nilai Pancasila dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran dan pembiasaan. Meskipun kajian-kajian tersebut memberikan landasan penting bagi pengembangan Pendidikan Pancasila, diperlukan kajian yang secara khusus menggambarkan keterkaitan antara pengetahuan siswa mengenai Pancasila, kemampuan menghubungkan contoh perilaku dengan sila yang sesuai, dan perilaku yang ditunjukkan dalam interaksi sehari-hari. Ketiga aspek tersebut perlu diamati secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pemahaman dan penerapan nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Kebutuhan tersebut semakin relevan dalam menghadapi perkembangan lingkungan belajar siswa. Transformasi digital dan perubahan lingkungan sosial menuntut penguatan karakter Pancasila agar siswa tetap memiliki dasar nilai dalam berinteraksi dan mengambil sikap (Nofridasari & Hidayati, 2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai yang dipelajari tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi berkembang menjadi karakter dan kebiasaan siswa (Nurhasanah et al., 2026). Oleh karena itu, kajian mengenai pemahaman dan penerapan nilai Pancasila perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam mengenali nilai sekaligus perilaku mereka dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Yayasan Al-Musthafawiyah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian tiga aspek secara terpadu, yaitu pemahaman siswa terhadap sila dan lambang Pancasila, kemampuan mengklasifikasikan contoh perilaku berdasarkan sila yang sesuai, serta penerapan nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari yang diamati secara langsung. Fokus tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya menggambarkan penguasaan pengetahuan siswa, tetapi juga memperlihatkan keterkaitannya dengan perilaku dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahaman siswa kelas III SD Yayasan Al-Musthafawiyah terhadap nilai-nilai Pancasila, menganalisis kemampuan siswa dalam menghubungkan nilai Pancasila dengan perilaku sehari-hari, serta menggambarkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang konkret dan kontekstual melalui kegiatan klasifikasi perilaku, pembiasaan, serta keteladanan guru.

2. METODE

Pendekatan, Tempat, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan jawaban siswa, hasil kegiatan klasifikasi perilaku, dan perilaku yang diamati di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan pada 18 September 2026 di SD Yayasan Al-Musthafawiyah, Jl. Taut No. 27A, Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa kelas III yang dilibatkan dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada tingkat kelas. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tanya jawab langsung, kegiatan klasifikasi perilaku, dan observasi. Tanya jawab langsung digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyebutkan lima sila Pancasila, mengenali simbol setiap sila, serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Respons siswa dicatat berdasarkan ketepatan jawaban. Kemampuan menjawab pertanyaan dibedakan dari keberanian tampil di depan kelas karena kesediaan untuk tampil tidak selalu menggambarkan tingkat pemahaman siswa.

Kegiatan klasifikasi perilaku dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghubungkan contoh perilaku sehari-hari dengan sila Pancasila yang sesuai. Hasil kegiatan dicatat berdasarkan ketepatan siswa dalam menentukan hubungan antara contoh perilaku dan sila yang berkaitan. Sementara itu, observasi dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung dengan memperhatikan interaksi antarsiswa. Indikator pengamatan meliputi perilaku positif, seperti menghargai teman, bekerja sama, dan saling membantu, serta perilaku negatif, seperti mengolok-olok, merendahkan, menertawakan, dan mengucilkan teman. Perilaku yang ditemukan dideskripsikan berdasarkan kejadian yang teramati selama penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel yang memuat hasil temuan, jumlah siswa, serta persentase pada setiap aspek yang diamati. Persentase dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang memenuhi kriteria pada setiap aspek dengan jumlah keseluruhan subjek penelitian, yaitu 18 siswa. Hasil dari tanya jawab, klasifikasi perilaku, dan observasi kemudian diinterpretasikan sesuai dengan aspek yang diukur. Jumlah siswa yang mampu menjawab secara lengkap tidak dijadikan satu-satunya dasar untuk menyimpulkan pemahaman seluruh siswa karena setiap kegiatan mengukur aspek yang berbeda.

Keabsahan dan Etika Penelitian

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dengan membandingkan temuan dari tanya jawab langsung, klasifikasi perilaku, dan observasi. Perbandingan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Perbedaan antartemuan ditafsirkan berdasarkan konteks kegiatan dan aspek yang diamati. Karena penelitian dilaksanakan dalam satu hari, hasil observasi menggambarkan perilaku yang ditemukan selama

kegiatan penelitian dan tidak digunakan untuk menyimpulkan karakter siswa secara keseluruhan atau perilakunya dalam jangka panjang.

Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak sekolah. Dalam penyajian hasil, identitas siswa dijaga dan data dilaporkan secara objektif sesuai dengan temuan yang diperoleh. Pelaksanaan penelitian juga memperhatikan usia siswa dan menghindari tindakan yang dapat memperlakukan siswa ketika belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Siswa terhadap Nilai-Nilai Pancasila

Berdasarkan kegiatan penelitian terhadap 18 siswa kelas III SD Yayasan Al-Musthafawiyah, ditemukan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Dalam kegiatan tanya jawab, satu siswa berani maju dan mampu menyebutkan lima sila Pancasila, lambang masing-masing sila, serta contoh penerapannya dengan jawaban yang sesuai. Temuan ini menggambarkan kemampuan siswa yang tampil dalam kegiatan tersebut, tetapi tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa hanya satu siswa yang memahami materi Pancasila.

Hasil kegiatan klasifikasi memberikan gambaran yang berbeda. Dari 18 siswa, lima siswa mampu mengidentifikasi sila Pancasila berdasarkan contoh perilaku dengan benar, sedangkan dua siswa belum mengetahui kelima sila Pancasila. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyebutkan sila dan lambangnya serta kemampuan menghubungkan perilaku dengan nilai Pancasila perlu dilihat sebagai aspek yang berbeda. Siswa yang mampu menghafalkan sila belum tentu dapat mengidentifikasi nilai yang mendasari suatu perilaku, begitu pula siswa yang belum mampu menjawab secara lengkap belum tentu tidak memahami seluruh materi.

Perbedaan tersebut menunjukkan pentingnya menggunakan beberapa bentuk kegiatan untuk memperoleh gambaran pemahaman siswa. Tanya jawab membantu mengidentifikasi kemampuan siswa dalam menyampaikan pengetahuan, sedangkan kegiatan klasifikasi membantu melihat kemampuan siswa menghubungkan konsep Pancasila dengan contoh konkret. Dengan demikian, penilaian pemahaman tidak sebaiknya hanya didasarkan pada keberanian siswa tampil di depan kelas.

Temuan ini sejalan dengan Kartini et al. (2021) dan Nurohmah et al. (2021), yang menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran Pancasila dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap nilai Pancasila tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan mengenali makna nilai tersebut dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan alasan suatu perilaku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai Pancasila.

Kemampuan Siswa Menghubungkan Nilai Pancasila dengan Perilaku Sehari-hari

Hasil kegiatan klasifikasi menunjukkan bahwa lima dari 18 siswa mampu memberikan jawaban yang benar ketika diminta menghubungkan contoh perilaku dengan sila Pancasila yang sesuai. Jumlah tersebut setara dengan 27,8% dari seluruh siswa yang terlibat. Temuan

ini menunjukkan bahwa kemampuan menghubungkan konsep Pancasila dengan contoh perilaku masih perlu diperhatikan dalam pembelajaran di kelas yang diteliti.

Kemampuan menghubungkan perilaku dengan sila Pancasila berbeda dari sekadar mengetahui atau menghafalkan isi Pancasila. Siswa perlu memahami makna suatu nilai sebelum dapat mengidentifikasinya dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, membantu teman dapat dikaitkan dengan nilai kemanusiaan, sedangkan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dapat dikaitkan dengan nilai persatuan dan gotong royong. Contoh tersebut perlu disertai penjelasan agar siswa tidak hanya menghafalkan pasangan antara perilaku dan sila, tetapi juga memahami alasan hubungan tersebut.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan Minawati et al. (2019), yang membahas penggunaan pembelajaran berbasis masalah untuk menanamkan nilai Pancasila melalui situasi yang dekat dengan pengalaman siswa. Pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan persoalan yang mereka kenali. Namun, penelitian ini belum menguji efektivitas strategi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, penggunaan cerita, studi kasus, dan permainan klasifikasi ditempatkan sebagai alternatif yang dapat dipertimbangkan untuk pembelajaran selanjutnya, bukan sebagai strategi yang telah terbukti efektif berdasarkan penelitian ini.

Tabel.1 Cakupan Kemampuan Siswa

Aspek yang Diamati	Hasil Temuan	Jumlah Siswa	Persentase
Menyebutkan lima sila, lambang, dan contoh penerapan	Siswa yang maju dan memberikan jawaban lengkap sesuai kriteria	1	5,6%
Menghubungkan contoh perilaku dengan sila yang sesuai	Siswa yang menjawab benar dalam kegiatan klasifikasi	5	27,8%
Pengetahuan tentang lima sila Pancasila	Siswa yang belum mengetahui kelima sila	2	11,1%
Perilaku mengolok-olok teman	Siswa yang tercatat melakukan perilaku tersebut selama observasi	17	94,4%

Sumber: Data penelitian, diolah.

Keterangan: Persentase dihitung dari 18 siswa. Jumlah siswa yang maju dan memberikan jawaban lengkap tidak menggambarkan keseluruhan siswa yang memahami nilai-nilai Pancasila. Temuan tersebut menunjukkan kemampuan siswa yang memenuhi kriteria saat kegiatan tanya jawab, sedangkan kegiatan klasifikasi memberikan gambaran berbeda mengenai kemampuan siswa dalam menghubungkan contoh perilaku dengan sila Pancasila yang sesuai.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Interaksi Siswa

Selain pemahaman, penelitian juga mengamati perilaku siswa ketika berinteraksi di lingkungan sekolah. Dalam naskah hasil observasi, ditemukan perilaku yang belum sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila, antara lain mengolok-olok teman, mengejek nama orang tua, merendahkan teman, mengejek teman yang tidak mampu menjawab pertanyaan, dan memilih untuk tidak berteman dengan siswa tertentu.

Temuan tersebut perlu dipahami berdasarkan perilaku konkret yang diamati, bukan sebagai penilaian menyeluruh terhadap karakter siswa. Perilaku mengejek dan merendahkan teman, misalnya, dapat dikaitkan dengan kurangnya penghargaan terhadap sesama, sedangkan tindakan mengucilkan teman dapat menghambat terciptanya hubungan yang rukun. Meskipun demikian, satu kejadian yang diamati tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa seorang siswa selalu menunjukkan perilaku tersebut dalam berbagai situasi.

Naskah awal mencatat bahwa perilaku mengolok-olok teman ditemukan pada 17 dari 18 siswa atau 94,4%. Agar temuan ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, hasil tersebut perlu disertai penjelasan mengenai indikator perilaku dan konteks kemunculannya. Penulis perlu memastikan apakah penghitungan dilakukan berdasarkan siswa yang setidaknya satu kali melakukan perilaku tersebut atau berdasarkan frekuensi kejadian. Catatan juga perlu menunjukkan bentuk perilaku yang ditemukan, situasi ketika perilaku terjadi, serta apakah perilaku tersebut diamati secara langsung oleh peneliti.

Dengan penjelasan tersebut, hasil observasi dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku yang muncul selama kegiatan penelitian tanpa memberikan label negatif kepada siswa. Mengingat observasi dilakukan dalam satu hari, temuan ini menggambarkan kondisi yang teramati pada saat penelitian dan belum dapat mewakili pola perilaku siswa dalam jangka panjang.

Kusumawardani et al. (2021) menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan sudut pandang tersebut, interaksi sehari-hari di sekolah dapat dipahami sebagai salah satu konteks penting bagi proses pembentukan karakter. Nilai menghargai sesama, bekerja sama, dan tidak membedakan teman memerlukan kesempatan untuk dipraktikkan dalam kegiatan nyata. Guru juga memiliki peran dalam membantu siswa memahami alasan suatu tindakan sesuai atau tidak sesuai dengan nilai Pancasila.

Kesenjangan antara Pemahaman dan Penerapan Nilai Pancasila

Temuan penelitian memberikan gambaran awal mengenai perbedaan antara kemampuan siswa menjawab pertanyaan, kemampuan menghubungkan contoh perilaku dengan sila Pancasila, dan perilaku yang teramati dalam interaksi sehari-hari. Dalam kegiatan klasifikasi, lima dari 18 siswa memberikan jawaban benar. Sementara itu, catatan observasi melaporkan adanya perilaku yang belum sesuai dengan nilai Pancasila pada sejumlah siswa.

Perbedaan tersebut dapat menjadi petunjuk bahwa penguasaan pengetahuan dan penerapan nilai perlu dikaji melalui aspek yang berbeda. Mengetahui isi Pancasila merupakan bagian dari proses belajar, sedangkan penerapan nilai melibatkan perilaku dalam interaksi dengan orang lain. Pengetahuan tentang suatu nilai tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa nilai tersebut telah menjadi kebiasaan siswa.

Meskipun demikian, kesenjangan antara pemahaman dan penerapan dalam penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati. Data yang tersedia belum cukup untuk menyatakan bahwa siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau mengklasifikasikan perilaku dengan benar juga merupakan siswa yang melakukan perilaku mengejek. Untuk membuktikan hubungan pada tingkat individu, diperlukan pencocokan antara hasil jawaban, hasil klasifikasi, dan catatan observasi setiap siswa dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas mereka.

Oleh karena itu, kesimpulan yang lebih tepat adalah bahwa penelitian menemukan variasi kemampuan siswa dalam memahami dan menghubungkan nilai Pancasila dengan perilaku, serta menemukan perilaku yang belum sesuai dengan nilai tersebut selama observasi. Temuan ini menunjukkan pentingnya menelaah pemahaman dan penerapan secara bersama-sama, tetapi belum membuktikan hubungan sebab-akibat di antara keduanya.

Wislita dan Ramadan (2023) membahas pembiasaan rutin dan spontan sebagai salah satu cara mengembangkan implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Hal tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk membahas pentingnya lingkungan sekolah dalam mendukung proses internalisasi nilai. Internalisasi dalam konteks ini dapat dipahami sebagai proses ketika nilai yang dipelajari secara bertahap dihubungkan dengan sikap dan tindakan sehari-hari. Proses tersebut memerlukan penguatan yang berulang dan contoh perilaku yang dapat diamati siswa.

Dengan demikian, pembelajaran Pancasila perlu memberi ruang bagi siswa untuk tidak hanya menyebutkan sila, tetapi juga menjelaskan makna nilai, mengenali penerapannya, dan merefleksikan perilaku dalam situasi sehari-hari. Penelitian lanjutan dengan observasi berulang dan pencatatan perilaku yang lebih sistematis diperlukan untuk mengetahui apakah pola yang ditemukan dalam satu hari juga muncul secara konsisten pada waktu yang berbeda.

Implikasi bagi Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa alternatif penguatan pembelajaran dapat dipertimbangkan. Pertama, guru dapat menggunakan contoh perilaku yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti membantu teman, berbagi alat tulis, bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan pendapat, dan tidak mengejek teman. Siswa dapat diminta menentukan sila yang sesuai sekaligus menjelaskan alasan pilihannya.

Kedua, kegiatan klasifikasi dapat dikembangkan melalui kartu perilaku, cerita sederhana, atau diskusi kelompok. Kegiatan tersebut dapat membantu guru melihat apakah siswa hanya mengingat pasangan antara sila dan contoh perilaku atau benar-benar memahami alasan hubungan keduanya. Jawaban siswa juga dapat dijadikan bahan untuk memberikan penjelasan tambahan sesuai kebutuhan belajar.

Ketiga, keteladanan dan pembiasaan dapat digunakan sebagai bagian dari lingkungan belajar. Guru dapat memberi contoh perilaku menghargai sesama dan memberikan arahan ketika terjadi tindakan yang merendahkan atau mengucilkan teman. Pembiasaan ini perlu dilaksanakan secara konsisten dan disertai penjelasan mengenai nilai yang mendasari perilaku tersebut.

Rekomendasi tersebut merupakan implikasi yang diturunkan dari temuan penelitian dan literatur yang dibahas, bukan hasil pengujian efektivitas strategi. Penelitian ini belum membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi tertentu. Oleh sebab itu, efektivitas kegiatan klasifikasi, pembiasaan, dan keteladanan masih perlu diteliti lebih lanjut melalui penerapan dan evaluasi yang sistematis.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas III SD Yayasan Al-Musthafawiyah terhadap nilai-nilai Pancasila masih beragam, sementara dalam interaksi sehari-hari masih ditemukan perilaku yang belum mencerminkan nilai Pancasila. Temuan ini menunjukkan pentingnya membedakan kemampuan siswa dalam mengenali materi Pancasila dengan kemampuan menghubungkannya pada perilaku nyata. Kontribusi penelitian ini terletak pada gambaran pemahaman siswa melalui tanya jawab dan klasifikasi perilaku serta penerapan nilai Pancasila berdasarkan observasi. Secara praktis, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat diperkuat melalui kegiatan kontekstual, pembiasaan, dan keteladanan guru. Namun, penelitian ini melibatkan 18 siswa dalam satu kelas dengan pengamatan selama satu hari sehingga hasilnya terbatas pada kondisi yang ditemukan di lokasi penelitian dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan pengamatan berulang agar perkembangan pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dapat dikaji secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Akhyar, M. S., & Dewi, D. A. (2022). PENGAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR GUNA MEMPERTAHANKAN IDEOLOGI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Fathonah, I. N., Hertati, E., & Setyowati, D. (2026). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar: Pembentukan Karakter dan Identitas Nasional di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(3), 481–488. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Hidayat, H., Mulyani, H., Azhar, S. F., Aulia, U. S., & Latifah, V. (2021). Menanamkan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34.
- Kartini, D., Dinie, & Dewi, A. (2021). IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Kurniawaty, J. B. (2022). PENERAPAN NILAI PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jagaddhita*, 1(2), 23–32. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
- Kusumawardani, F., Akhwani, Nafiah, & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK : Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>

- Minawati, A. A., Suryana, Y., & Elan. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Sila Iii Pancasila melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 6(1), 195–202. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Nababan, J. F., Marbun, M. T. R., Siregar, M. M. L., Purba, I. B., Sinaga, V. A., Sipahutar, M. M., & Setiawan, A. (2025). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(3), 1284–1289. <https://doi.org/10.36636/primed.v5i3.6791>
- Nanda, F. A. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar 050668 Lubuk Dalam Stabat. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 5(01), 52–58. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5478>
- Ninawati, M., Saputri, A. D., Rani, J. P., Amelia, R., & As'ari, S. P. S. M. (2025). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Peran Pendidikan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*, 10(1), 1577–1586.
- Nofridasari, E. A., & Hidayati, D. (2023). Transformasi Digital dan Penguatan Karakter Pancasila di Sekolah Dasar: Strategi Era Society 5.0. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 222–228. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2>
- Nurhasanah, Oktavy, M., Zega, D. K., Azhari, S., Dharma, S., & Yunita, S. (2026). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Nurohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 116–124. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>
- Prayudha, A., Asrial, & Alirmansyah. (2024). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Rahmayani, E. N., Pahsa, O. C., Qhanimah, N. F., Rahmawati, K., & Maruti, E. S. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Di SDN Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 6.
- Reza, N. O., & Wibowo, A. (2026). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Riyadi, D., Rosiana Mufliva, Fitra Ramadhan, & Silvi Fatimah Azhara Suherman. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 213–226. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i2.3433>
- Rizqiyah, N., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta Didik di SD Negeri 2 Jagapura Lor. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).

- Sasi, F. X., Bujang, M. R., Seran, P., Nur, S. R. M., & Zega, Y. K. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2, 153-166. <https://doi.org/10.62282/jc.v2i2.153>
- Wislita, W., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 579-587. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69683>